

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan (Hermawan, 2013). Aktivitas merupakan proses pembelajaran aktif dengan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan seseorang dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, menghafal dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang hasil belajar. Aktivitas direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis, aktivitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, dan aktivitas psikis adalah daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar.

Pada proses aktivitas harus melibatkan seluruh aspek, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan-perubahannya dapat berubah dengan cepat, tepat mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) (Suhana, 2010).

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang suci. Tidak ada satu makhluk pun yang mampu membuatnya walaupun satu ayat, sekalipun jin dan manusia bersatu. Dikarenakan Al-Qur'an bukanlah bacaan biasa, melainkan mukjizat agung yang dijamin keutuhannya oleh Allah SWT (Al-Makhtum, 2016). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna, kesempurnaannya melebihi seluruh kitab samawi. Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan, tidak ada yang tertinggal. Al-Qur'an tidak membutuhkan penambahan atau pengurangan walau hanya satu huruf.

Al-Qur'an berisi petunjuk kehidupan bagi setiap muslim atau *way of life* (jalan hidup/ pegangan hidup) yang diharapkan mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan-kegelapan (*dzulumat*) menuju cahaya (*nur*) (Yayan, 2015). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti *fonetik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna (Wahid, 2014). Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan

mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya hafal *lafadz*nya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.

Mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, seorang pengajar maupun pendidik harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantu dalam menunaikan visi dan misinya dengan baik (Maharani., 2018).

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang *impossible* atau *mustahil* akan tetapi menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Qomar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Ayat tersebut mengidentifikasi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga Allah pun menegaskannya dengan menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan Allah juga mengulang sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama dalam surat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an di dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh agar kemudian bisa *melafadzkan* setiap ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, salah satunya yaitu mendapat ketenangan hati sebagaimana dalam mengikuti serangkaian aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan sarana untuk *berdzikir* atau mengingat Allah, adapun firman Allah SWT menyebutkan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Maksud dari tafsir ayat di atas yaitu hati akan menjadi baik dengan bersandar kepada Allah SWT, dan menjadi tenang ketika ingat kepada-Nya dan rela (*ridho*) Allah sebagai Pelindung dan Penolong. Bahwa zikir mengantarkan kepada ketentraman jiwa apabila zikir itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt, bukan sekadar ucapan dengan lidah.

Media pembelajaran di era teknologi yang sangat canggih, media sosial seperti WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh masyarakat. WhatsApp sebagai alat komunikasi yang modern bisa membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi dan berbagi. WhatsApp tidak hanya menawarkan *fitur* pengiriman melalui teks saja akan tetapi banyak *fitur* yang lainnya seperti mampu mengirim gambar, video, audio, panggilan suara serta panggilan video.

Dengan berbagai *fitur* lengkap yang tersedia dalam WhatsApp dan semakin banyaknya pengguna, maka bisa juga digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat terjadi pembelajaran namun tetap menjaga jarak, sebab semua berada dirumah masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring teknologi sangat di butuhkan, bisa dengan *smart phone*, *computer*, ataupun laptop dan jaringan internet yang baik.

Brown pada tahun 1984 membahas penjelasan yang dikemukakan oleh Saettler sekitar perkembangan teknologi instruksional pada periode 1932-1959. Saettler menjelaskan bahwa konsep ilmu pengetahuan alam tentang teknologi intruksional biasanya berarti penggunaan ilmu pengetahuan alam dan teknologi rekayasa (*engineering technology*), seperti *proyektor*, gambar hidup, *tape recorder*, *televisi*, dan *teaching machines*, untuk menyajikan kelompok materi intruksional. Cirinya adalah bahwa konsep ini memandang berbagai

media sebagai pembantu untuk mengajar dan berkecenderungan untuk lebih memperhatikan pengaruh alat-alat dan prosedur dari pada memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa atau oleh pemilihan isi pelajaran (Isnaini, 2006).

Maksud dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa seorang guru sangat perlu memperhatikan media pada saat proses pembelajaran. Peranan media sangat perlu diperhatikan demi tercapainya proses belajar mengajar yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan cepat diterima oleh siswa.

Media pembelajaran berbasis audio merupakan penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sukiman, 2012).

Pembelajaran tahfidz di sekolah SMA Mutiara Islami Plus merupakan program unggulan sekolah, dengan waktu pembelajaran 4 jam dalam seminggu dimana siswa lulus dari sekolah mampu menyelesaikan target hafalan Juz 30 . Adapun visi dari sekolah adalah “Menciptakan Generasi Islami Yang Berakhlak Mulia dan Unggul Dalam Prestasi. Dengan Misi “Mendorong peserta didik selalu menghayati dan mengamalkan agama sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah rasul”. Sesuai dengan Visi dan Misi tersebut sekolah SMA mutiara Islami Plus memiliki harapan kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mumpuni untuk mengkaji Al-Qur’an dan unggul dalam prestasi belajarnya.

Dengan adanya pandemi covid-19 sehingga diterapkannya belajar secara daring sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 membuat lembaga sekolah-sekolah ditutup dan diganti dengan pembelajaran online yang dilaksanakan secara jarak jauh, Peran guru yang kini sangat terbatas dan tidak bisa hadir secara langsung di dekat anak harus digantikan sepenuhnya oleh orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah, terutama dalam

pembelajaran tahfidz peserta didik menghafal secara mandiri di rumah masing-masing.

Berdasarkan studi pendahuluan. Pada kenyataannya kemampuan menghafal siswa Kelas XII SMA Mutiara Islami Plus dimasa pandemi masih rendah, dari segi *makhorijul huruf* dan tajwidnya. Aktivitas belajar Tahfidz siswa dimasa pandemi dengan menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp dalam penyeteroran hafalan. Banyak sekali hal-hal yang baru terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya ialah adanya sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal secara mandiri atau didampingi oleh orang tuannya dan tetap bisa menyelesaikan target hafalan juz 30 sebagai syarat kelulusan dari sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang ada tidaknya hubungan antara aktivitas belajar tahfidz siswa menggunakan media audio *Voice Note* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. sehingga penelitian ini diberi judul **“AKTIVITAS BELAJAR TAHFIDZ SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VOICE NOTE WHATSAPP HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas belajar Tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp di SMA Mutiara Islami Plus?
2. Bagaimana realitas kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus?
3. Bagaimana realitas hubungan aktivitas belajar tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas belajar Tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp di SMA Mutiara Islami Plus.
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan menghafal Al Qur'an menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas belajar tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat secara :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai aktivitas belajar tahfidz siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penggunaan media audio *Voice Note* WhatsApp dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang aktivitas belajar tahfidz siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

b Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk dapat terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan (Alwi, 2008). Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat" (Alwi, 2008). Hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam *melafadzkannya* atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain dengan suara keras.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aktivitas diartikan dengan keaktifan atau kegiatan. Kata aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz dengan menggunakan media audio *Voice Note* di SMA Mutiara Islami Plus, media ini sudah diterapkan selama adanya pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) tujuannya untuk meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an dan tercapainya target tahfidz walaupun pembelajaran dilaksanakan dalam Jaringan.

Aktivitas belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian disetorkan hafalan tersebut kepada guru melalui media *Voice Note* WhatsApp dengan mengirimkan pesan suara. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an secara lancar berbagai aktivitas harus dijalani oleh peserta didik diantaranya yaitu membaca, menyimak, mendengarkan hafalan dan mengulang hafalan.

Media Pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media audio salah satu bentuk perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri seseorang untuk *melafazkan* atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang dihafal di luar kepala ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*.

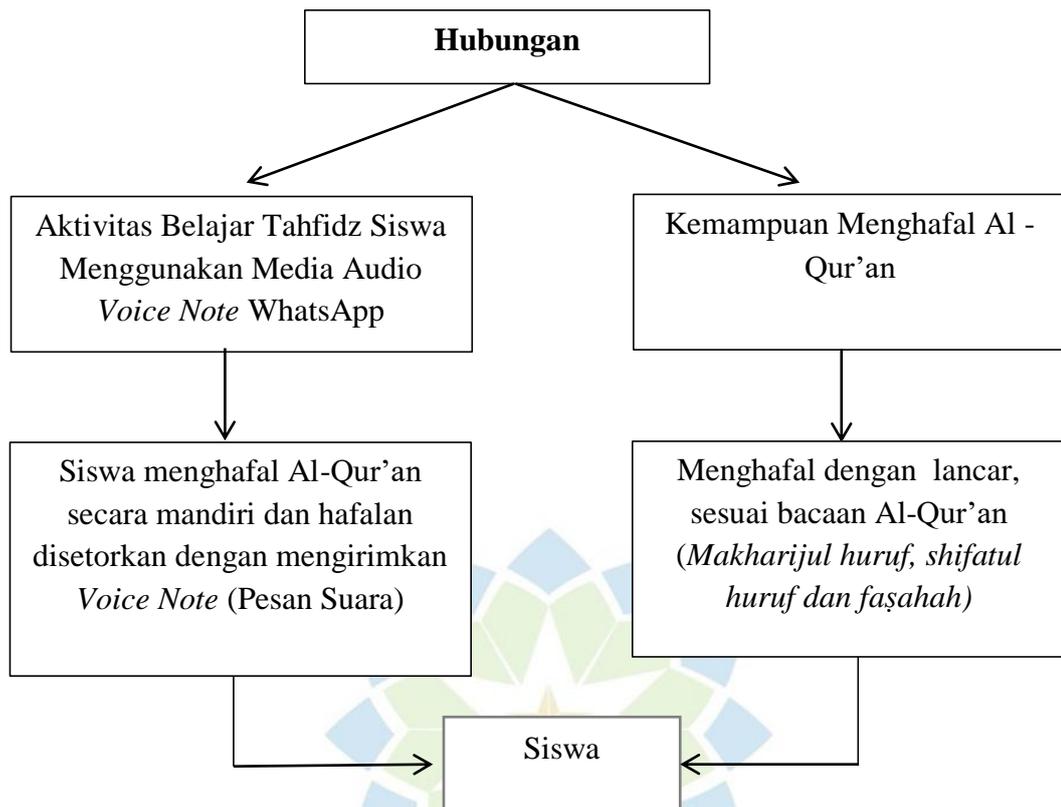
Menurut teori (Munir, 2005). Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - a. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
 - b. *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
 - d. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
3. *Fashahah*
 - a. *Al-waqfu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
 - b. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - c. *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp peserta didik harus memiliki paket internet dan jaringan yang bagus untuk bisa mengirimkan hafalan melalui *Voice Note* WhatsApp yang dikirimkan kepada guru tahfidz. Dan siswa mampu menyetorkan hafalan sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid yang benar. Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tahfidz dengan menggunakan media audio *Voice Note* memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal siswa. Dari kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Tabel 1. 1 Skema kerangka berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis digunakan untuk hasil penelitian yang ada tolak ukurnya sebagai perbandingan dengan hasil penelitian

Berdasarkan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a): Adanya hubungan antara aktivitas belajar Tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII SMA Mutiara Islami Plus
2. Hipotesis nol (H_o) : Tidak ada adanya hubungan antara aktivitas belajar Tahfidz Siswa menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII SMA Mutiara Islami Plus

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu semakin tinggi aktivitas belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* maka semakin baik pula kemampuan menghafal Al-Qur'an

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Taufiq dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas pembelajaran Bahasa Arab Melalui media sosial WhatsApp Di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)” hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran bahasa arab di program BISA. Banyak yang merasa senang dan mengalami kemudahan dalam dalam belajar bahasa Arab (Taufiq, 2015).

Persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang media WhatsApp. Akan tetapi, yang membedakan ialah Ahmad Taufik membahas “Efektifitas pembelajaran Bahasa Arab Melalui media sosial WhatsApp Di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)”, sedangkan peneliti memfokuskan pada “Aktivitas siswa belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus Serang baru-Bekasi”.

2. Ahmad masruri dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor”.hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an terhadap ketepatan melafalkan ayat, kelancaran menghafalkan ayat, dan kecepatan waktu menghafalkan ayat (Masruri, 2019).

Persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang media. Akan tetapi, yang membedakan ialah Ahmad masruri membahas “Pengaruh penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor”, sedangkan peneliti memfokuskan pada “Aktivitas siswa belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an di SMA Mutiara Islami Plus Serang baru-Bekasi”.

3. Afif Fatimatuz Zahro, melalui skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Kedisiplinan Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Salatiga Tahun 2015.” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Kelurahan Argomulyo Kecamatan Cebongan Kota Salatiga. Sehingga hipotetis ditolak (Zahro, 2015).

Persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang hubungan penggunaan media daring .Akan tetapi, yang membedakan ialah Ahmad masruri membahas “Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga Tahun 2015”. sedangkan peneliti memfokuskan pada “Aktivitas siswa belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan

kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus Serang baru-Bekasi”.

4. Agus Somad dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah Melalui Media Pembelajaran VCD di Kelas VII MTS Mardhatillah Tanjung Marbu Rambutan Banyuasin”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sholat jenazah. Karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya media VCD terjadi peningkatan yang signifikan (somad, 2014).

Persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang media. Akan tetapi, yang membedakan ialah Agus Somad membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah Melalui Media Pembelajaran VCD di Kelas VII MTS Mardhatillah Tanjung Marbu Rambutan Banyuasin ” sedangkan peneliti memfokuskan pada “Aktivitas siswa belajar tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus Serang baru-Bekasi”.

5. Isrina Laila dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media VCD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu media menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk menyampaikan pengajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi, khususnya teknologi VCD di dalam proses pembelajaran (Laila, 2013).

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas media dan untuk perbedaannya Isrina Laili lebih memfokuskan pada Pengaruh Penerapan Media Video Compact Dict (Vcd) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang sedangkan peneliti memfokuskan “Aktivitas siswa belajar

tahfidz menggunakan media audio *Voice Note* WhatsApp hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMA Mutiara Islami Plus Serang baru-Bekasi”.

